

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022)

Tujuan menerbitkan dan mengesahkan SAK EMKM yaitu menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. (Prihatin, 2020)

Standar SAK-EMKM ini dirancang secara khusus bagi para pelaku UMKM yang memang masih sederhana dan dikatakan tanpa akuntabilitas publik. Artinya, entitas tidak menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan umum bagi pengguna luar (eksternal) seperti investor, analisis investasi, pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit. Selain itu, kebijakan SAK-EMKM ini diketahui lebih ringan dibandingkan PSAK umum yang berlaku.

2.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas Sumber Daya Manusia menurut M. Dawam Rahardjo tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. (Rahardjo, 2010) Nilai yang dimaksud disini tentu bukan hanya terkait nilai akademis saja, melainkan juga terkait dengan nilai non akademis seperti *attitude*, kejujuran integritas dll.

Sumber Daya Manusia merupakan faktor paling krusial dalam suatu proses kerja. Kualitas SDM berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu rencana kerja. SDM yang unggul akan memberikan dampak positif serta keuntungan bagi entitas, sebaliknya SDM yang buruk akan memberikan dampak negatif serta kerugian bagi entitas. Namun seringkali, dalam seleksi calon pekerja, entitas lebih menitikberatkan pada kualifikasi yang dibutuhkan dan mengesampingkan indikator kualitas SDM, sehingga tidak jarang, banyak entitas yang akhirnya merugi atas keteledorannya dalam melakukan seleksi calon pekerja.

Suatu entitas harus selektif dan menetapkan standar tertentu dalam memilih karyawan agar kualitas SDM dalam entitas terjamin. Karena kualitas SDM yang unggul akan memberikan efek positif dan keuntungan tersendiri bagi entitas.

2.1.3 Laporan Keuangan

Secara umum, Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada publik yang dipercayakan kepadanya. (Prasetya, 2005)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian kinerja keuangan yang terstruktur dari perusahaan atau entitas usaha. Pembuatan laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kinerja dari pihak yang melaporkan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. (Lyman, 2021)

Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk meramal serta menilai apakah di masa sekarang dan akan datang perusahaan akan mampu mendatangkan keuntungan yang sama atau bahkan lebih.

Pada umumnya, tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan mengenai informasi apa yang akan dihasilkan oleh akuntansi keuangan dan untuk menyediakan informasi tentang laporan arus kas suatu entitas, menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan.

Berikut adalah 3 tujuan pokok dari laporan keuangan:

1. Asesmen Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan

Sebagai laporan yang menyajikan secara lengkap arus uang yang keluar dan masuk dari sebuah perusahaan, tentu saja laporan keuangan menjadi alat analisis yang tepat untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2. Evaluasi Perkembangan Bisnis

Bagaimana cara bisa melihat sejauh mana bisnis berkembang? Tentu saja dari laporan keuangan mereka. Manajemen bisa melihatnya melalui laporan arus kas maupun laba rugi mereka. Sebuah perusahaan yang berkembang dengan baik tentu akan menunjukkan tren positif pada laporan keuangan mereka. Itulah mengapa laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi para investor sebelum menanamkan modal mereka.

3. Laporan Pertanggungjawaban Kepada Pemegang Saham

Sebuah perusahaan harus mempertanggungjawabkan hasil dari aktivitas perusahaan kepada para pemegang saham atau stakeholder. Baik perusahaan privat maupun publik harus melakukan hal ini, sehingga para pemegang saham tahu bagaimana kondisi perusahaan saat ini. Keberadaan laporan keuangan juga menambah kredibilitas sebuah perusahaan. (Lyman, 2021)

Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan laporan keuangan dengan tujuan tertentu yang menyimpang, misal menghindari pajak, CSR dan lain-lain. Laporan keuangan yang berkualitas secara umum memiliki tujuan seperti pembahasan sebelumnya serta memiliki karakteristik khusus yaitu relevan, representasi tepat, bisa dijadikan tolak

ukur atau pembandingan, dan mudah dipahami stakeholder terkait. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010)

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Karakteristik dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

2. Representasi Tepat

Informasi yang disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan atau kesalahan mencatat.

3. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2.1.4 Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain. (Suryati, et. al, 2019)

Berdasarkan teori ini, perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi agar dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, dapat membantu investor menentukan keputusan, serta membantu pihak-pihak terkait lainnya, agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.5 Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut. (Chairil & Ghozali, 2007)

Berdasarkan teori ini, perusahaan yang baik adalah yang mampu menjalankan manajemennya secara seimbang, artinya disamping memberikan manfaat untuk pihak internal, juga memberikan manfaat bagi pihak eksternal. Oleh karenanya, berdasarkan sudut pandang teori ini, perusahaan wajib melakukan kegiatan CSR dan GCG sebagai perwujudan pemberian manfaat bagi pihak internal dan eksternal.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ayem dan Prihatin tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Prihatin pada tahun 2020. Penelitian ini mengambil objek pada UMKM di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan variabel bebas Penerapan SAK-EMKM dan Tax Planning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan Tax planning berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Penelitian Nursalim et. al tahun 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Nursalim et.al tahun 2019, menggunakan variabel bebas Penerapan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear SPSS 22, dengan mengambil objek penelitian pada UMKM di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Penelitian Latifah tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah tahun 2017, menggunakan variabel bebas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi SDM, sistem pengendalian internal (SPI) dengan pendekatan Kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah, sedangkan SAK daerah, kompetensi SDM, dan SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah.

4. Penelitian Adhitama tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Adhitama tahun 2017, menggunakan variabel bebas Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Akuntansi Keuangan Daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda SPSS. Penelitian ini mengambil objek pada SKPD Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM, Penerapan SAP, SAK Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

5. Penelitian Pujanira dan Taman tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Pujanira dan Taman tahun 2017, menggunakan variabel bebas Kompetensi SDM, Penerapan SAP dan Penerapan SAK Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Penelitian ini mengambil objek pada Dinas Pemerintah Daerah DIY dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SAK, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

6. Penelitian Sanjaya tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya tahun 2017, menggunakan variabel bebas Penerapan SAK Daerah, SPI dan Kualitas SDM, penelitian ini mengambil studi pada SKPD Kabupaten Kampar, dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAK Daerah, SPI, berpengaruh signifikan positif terhadap

Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

7. Penelitian Adi dan Subardjo tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Subardjo tahun 2018, menggunakan variabel bebas Penerapan SAP dan Kualitas Aparatur Pemerintah. Penelitian ini mengambil studi pada SKPD Kota Tual, menggunakan metode kuantitatif analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAP dan Kualitas SDM Berpengaruh positif tidak signifikan dan Kualitas SDM tidak dapat memoderasi pengaruh SAP terhadap Kualitas laporan keuangan.

Berikut adalah tabel ringkasan dari penelitian terdahulu yang peneliti gunakan :

Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Objek	Hasil
1	Ayem & Prihatin, 2020	Pengaruh penerapan SAK EMKM dan Tax Planning terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Independen : Penerapan SAK EMKM dan Tax Planning Dependen : Kualitas laporan keuangan	Kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda SPSS	UMKM Kota Yogyakarta	Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Tax Planning berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2	Nursalim et.al , 2019	Pengaruh Akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan	Independen : Penerapan SAK EMKM Dependen : Kualitas Laporan Keuangan	Kuantitatif menggunakan analisis regresi linear SPSS 22	UMKM kabupaten Pasuruan	Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3	Latifah, 2017	Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah , sistem	Independen : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), sistem	Kuantitatif menggunakan analisis regresi	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah

		akuntansi keuangan daerah, Kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah	akuntansi keuangan daerah, kompetensi SDM, sistem pengendalian internal (SPI) Dependen : kualitas informasi laporan keuangan daerah.	berganda SPSS	kabupaten Bantul	SAK daerah, kompetensi SDM, SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah.
4	Adhitama, 2017	Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Independen : Kompetensi SDM, Penerapan SAP, SAK Daerah Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda SPSS	SKPD Kab. Ogan Ilir	Kompetensi SDM, Penerapan SAP, SAK Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
5	Pujanira, & Taman, 2017	Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SAK Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Independen : Kompetensi SDM, penerapan SAP, penerapan SAK Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda SPSS 19	15 Dinas Pemerintah Daerah DIY	Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SAK, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
6	Sanjaya, 2017	Pengaruh Penerapan SAK Daerah, SPI, Kualitas SDM, terhadap Kualitas Laporan	Independen : Penerapan SAK, SPI, Kualitas SDM, Komitmen Organisasi	Kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda SPSS 20	SKPD Kabupaten Kampar	SAK Daerah, SPI, berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan SDM berpengaruh tidak signifikan

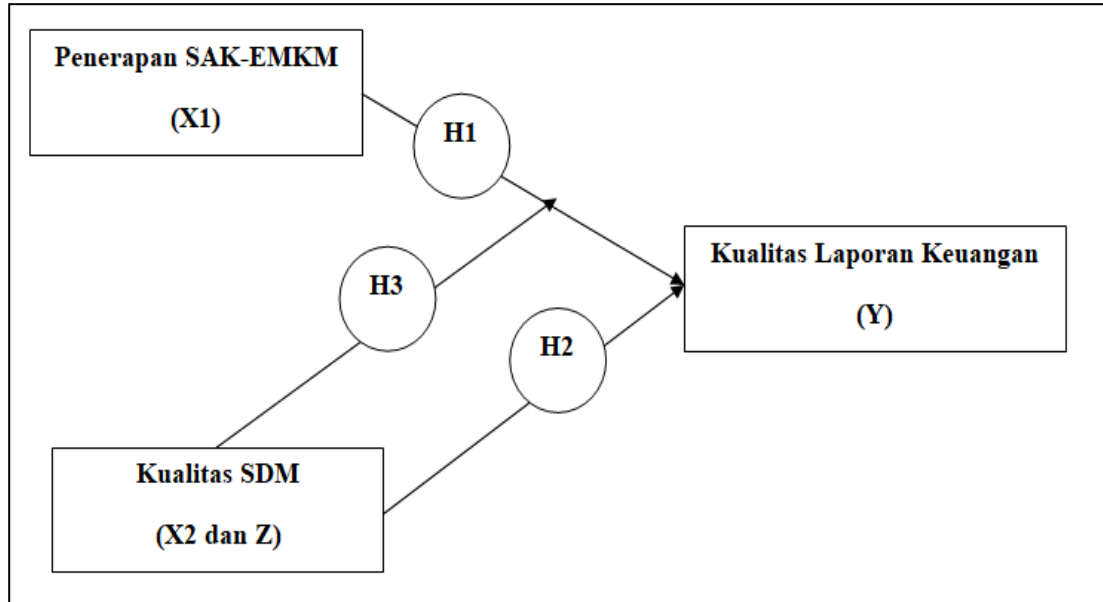
		Keuangan dengan komitmen organisasi sebagai moderasi	Dependen : Kualitas Laporan Keuangan			terhadap Kualitas Laporan Keuangan
7	Adi & Suabrdjo, 2018	Pengaruh penerapan SAP dan Kualitas Aparatur Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan	Independen : penerapan SAP, kualitas SDM Dependen : Kualitas laporan keuangan	Kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda SPSS	SKPD Kota Tual	SAP berpengaruh positif Kualitas SDM Berpengaruh positif Kualitas SDM tidak dapat memoderasi pengaruh SAP terhadap Kualitas laporan keuangan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan, penelitian yang menggunakan variabel bebas Penerapan SAK-EMKM yaitu pada penelitian Ayem & Prihatin, 2020 serta Nursalim et al, 2019 tidak ditemui penggunaan variabel moderasi, oleh karena itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berdasarkan penggunaan variabel penerapan SAK-EMKM adalah penggunaan variabel Kualitas SDM selain sebagai variabel bebas juga sebagai variabel moderasi.

Selain itu, penelitian yang menggunakan variabel bebas Kualitas SDM yaitu antara lain Latifah, 2017, Adhitama, 2017 dan Sanjaya, 2017, sama-sama menggunakan objek penelitian pada pemerintahan daerah. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berdasarkan penggunaan variabel Kualitas SDM adalah pengambilan objek penelitian pada UMKM regional Sanan, Kota Malang.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berikut adalah model konseptual penelitian yang digunakan peneliti :



Gambar 2.1 : Model konseptual penelitian

Keterangan :

X1 = Penerapan SAK-EMKM

X2 = Kualitas SDM (Sekaligus berperan sebagai moderasi)

Y = Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis:

1. Pengaruh Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas laporan keuangan

Penerapan SAK-EMKM pada para pelaku usaha UMKM bukannya tanpa kendala, banyak hal yang dapat menyebabkan penerapan ini menjadi terhambat termasuk juga didalamnya adalah tingkat kerumitan pada SAK-EMKM itu sendiri. Penerapan SAK-EMKM diduga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan Kualitas laporan keuangan suatu entitas, sebagai tolak ukur bahwa EMKM telah berkembang dengan baik maka suatu entitas harus dapat menerapkan poin-poin

dalam SAK-EMKM secara konsekuen dalam rangka mendongkrak kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Teori sinyal mengaitkan maksud dan tujuan perusahaan atau usaha EMKM dengan laporan keuangan yang diterbitkan. Dalam teori ini laporan keuangan menjadi sarana bagi entitas untuk memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan agar menarik para investor untuk dapat menanamkan modalnya pada entitas. Berdasarkan teori ini, entitas akan berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangannya agar menjadi lebih baik dari entitas yang lain. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan, teori ini mendukung bagi diterapkannya SAK EMKM.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Berdasarkan teori ini usaha EMKM tentu harus memikirkan bagaimana dalam menjalankan usahanya, agar dapat memberikan manfaat bagi stakeholder, salah satunya adalah dengan menerapkan SAK EMKM, karena dengan penerapan SAK EMKM, entitas akan memiliki pelaporan keuangan yang lebih berkualitas dalam rangka melindungi kepentingan stakeholder, menarik kemungkinan adanya investor atau pemodal baru yang dapat membantu usaha EMKM dalam meningkatkan skala usahanya, dengan tujuan jangka panjang peningkatan profitabilitas usaha.

Berdasarkan penelitian Nursalim et. al, 2019, menemukan bahwa Penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

H1 : Penerapan SAK-EMKM (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

2. Pengaruh Kualitas SDM terhadap Kualitas laporan keuangan

Salah satu faktor yang sangat krusial dalam peningkatan Kualitas laporan keuangan adalah Kualitas serta Kompetensi dari SDM yang ada dalam sebuah entitas, Kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat menjamin proses serta

roda usaha dalam entitas berjalan dengan baik, yang salah satu dampaknya adalah dapat meningkatkan Kualitas kerja serta Laporan keuangan dalam entitas tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa Kualitas SDM sejalan dengan Kualitas laporan keuangan. sehingga dapat ditarik hipotesis yaitu Kualitas SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Teori sinyal merupakan teori yang mengharuskan entitas meningkatkan kualitas laporan keuangannya agar dapat memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan. Teori ini juga mendukung hipotesis penelitian karena berdasarkan praktiknya, kualitas SDM berbanding lurus dengan kualitas laporan keuangan, artinya semakin baik kualitas SDM akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa entitas tidak hanya menjalankan usahanya untuk kepentingan perusahaan saja, namun juga untuk kepentingan stakeholder. Kualitas SDM yang lebih unggul tentu akan mendorong usaha EMKM berkembang lebih baik lagi, dan upaya entitas untuk melindungi kepentingan para stakeholder tentunya akan lebih mudah untuk dicapai yang kemudian diwujudkan dengan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Karena kualitas laporan keuangan mencerminkan kemajuan suatu entitas.

Hipotesis ini sejalan dengan penelitian Adhitama, 2017 menemukan bahwa Kualitas SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, Latifah, 2017 Pujanira & Taman, 2017 dan Sanjaya, 2017 masing-masing menemukan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H2 : Kualitas SDM (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

3. Pengaruh Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas laporan keuangan dengan moderasi Kualitas SDM

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, Penerapan SAK-EMKM tentu akan memberikan standar tersendiri bagi penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur dan dapat memenuhi kriteria kualitas laporan keuangan yang baik. Selain itu, Kualitas SDM yang unggul juga dapat mendongkrak kualitas laporan keuangan, sehingga dapat ditarik satu dugaan yang sejalan yaitu, Penerapan SAK-EMKM dengan moderasi Kualitas SDM dapat memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan.

Teori sinyal mengharuskan entitas meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena kualitas laporan keuangan mencerminkan kemajuan suatu entitas. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan laporan keuangan, usaha EMKM perlu menerapkan SAK EMKM. Selain itu, penerapan SAK EMKM jika dikombinasikan dengan upaya peningkatan kualitas SDM akan mempermudah upaya entitas dalam meningkatkan kualitas laporannya. Dengan demikian, entitas dapat memberikan sinyal positif untuk para pengguna laporan keuangan bahwa entitas sedang dalam keadaan yang sangat baik untuk menyambut kedatangan para investor ataupun pemodal baru untuk mengeskalasi skala usaha EMKM.

Teori *stakeholder* juga mendukung hipotesis ini. Yang mana dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholder*, selain diperlukan penerapan SAK EMKM juga diperlukan kualitas SDM yang unggul dan kompeten sehingga amanat yang diberikan kepada tiap-tiap jabatan dapat berjalan dengan optimal dan memberikan sebesar-besarnya manfaat bagi peningkatan kualitas laporan keuangan dan melindungi tercapainya kepentingan *stakeholder*.

Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Nursalim et.al tahun 2019, serta Ayem dan Prihatin, 2020 yang menyatakan bahwa Penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Selain itu, Adhitama, 2017 serta Adhi & Subardjo, 2013 yang menyatakan bahwa Kualitas SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, Latifah, 2017 Pujanira & Taman, 2017 dan Sanjaya, 2017 masing-masing menemukan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, Adi dan Subardjo, 2018

menemukan bahwa Kualitas SDM tidak dapat memoderasi pengaruh dari Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H3 : Kualitas SDM (Z) dapat memoderasi pengaruh dari Penerapan SAK-EMKM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)